

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN IPS SD**

**Lia Dwi Novita**

Universitas Negeri Jakarta  
Email: [liatata14@gmail.com](mailto:liatata14@gmail.com)

**Sarkadi**

Universitas Negeri Jakarta  
Email: [sarkadi@unj.ac.id](mailto:sarkadi@unj.ac.id)

**Arifin Maksum**

Universitas Negeri Jakarta  
Email: [amaksum@unj.ac.id](mailto:amaksum@unj.ac.id)

**Abstract:** The development of the 21st century requires students to have critical thinking skills. Critical thinking skills will assist student in facing the demands of the 21s century. In addition, the implementation of the social studies also requires students to have a critical thinking ability that will be beneficial for students in solving social problems faced both in learning and in the community environment. Therefore, it takes a model of proper learning as a container in developing students ' critical thinking skills. This research was conducted using literature studies to examine the improvement of critical thinking skills through group investigation in social studies in elementary schools. There are five steps in this research, namely: a) reviewing important terms in research obtained from several scientific literature; b) gather relevant scientific literature; c) compile the discussion obtained from the results of in-depth analysis of all literature; d) draw conclusions obtained from the analysis process; and e) submit suggestions in accordance with the findings. The conclusion obtained states that the application of group investigation has a tendency to improve students' critical thinking skills in social studies.

**Keyword:** *Group Investigation, Critical Thinking, Social Studies.*

**Abstrak :** Perkembangan di abad 21 ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa dalam menghadapi tuntutan zaman di abad 21 ini. Selain itu, dalam penerapan pembelajaran IPS juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang akan bermanfaat bagi siswa dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi baik saat dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat sebagai wadah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur untuk mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui *group investigation* dalam pembelajaran IPS di SD. Ada lima tahapan dalam penelitian ini, yaitu: a) *mereview* istilah-istilah penting dalam penelitian yang didapat dari beberapa literatur ilmiah; b) mengumpulkan literatur ilmiah yang relevan; c) menyusun pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis secara mendalam terhadap semua literatur; d) menyusun kesimpulan yang didapat dari proses analisis; dan e) mengajukan saran-saran yang sesuai dengan hasil temuan. Kesimpulan yang didapat menyatakan bahwa penerapan *group investigation* memiliki kecenderungan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** *Group Investigation*, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai pengaruh yang penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi menjamin keberlangsungan pembangunan bangsa (Susanto, 2015). Pelaksanaan proses pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing dalam menghadapi persaingan di era globalisasi (Maja, 2013). Perkembangan zaman yang semakin maju akan semakin memperketat persaingan dalam segala bidang.

Abad 21 sudah dipijaki, dimana adanya persaingan di bidang teknologi, ekonomi, pendidikan, dan lainnya yang menuntut manusia memiliki berbagai macam kecakapan dan kemampuan untuk bertahan. BSNP (2010) menyebutkan ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk menghadapi abad 21 ini, tercantum dalam *21<sup>st</sup> Century Partnership Learning Framework*, yaitu: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), (2) kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi (*collaboration and communication skills*), (3) kemampuan mencipta dan memperbaharui (*creativity and innovation skills*), (4) kemampuan informasi dan literasi media (*information*

*and media literacy skills*), (5) literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology literacy*), dan (6) kemampuan belajar berdasarkan lingkungan sekitar (*contextual learning skills*). Beberapa kemampuan tersebut dapat diasah dan dikembangkan melalui proses belajar mengajar yang ada di dalam pendidikan.

Dalam mewujudkannya, dibutuhkan proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Sejalan dengan pendapat Djumali (2013) yang menyatakan bahwa diperlukan pembelajaran yang bermaksan dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses menemukan dan merumuskan sendiri suatu konsep agar siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting dan diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, sehingga tidak hanya teori yang akan didapat siswa, namun juga dapat mengimplementasikannya di masa yang akan datang dalam perkembangan zaman (Nurrita, 2018). Guru sebagai fasilitator harus dapat memberikan proses pembelajaran yang menstimulus siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi agar dapat menyelesaikan permasalahan kompleks yang dihadapinya.

Berkaitan dengan berpikir tingkat tinggi, Saputra (2016) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) merupakan suatu proses berpikir yang dikembangkan dari berbagai konsep, metode kognitif, serta taksonomi pembelajaran dalam level kognitif yang lebih tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) disebut juga dengan kemampuan berpikir strategis, kemampuan dalam menggunakan informasi untuk menganalisis argumen, menyelesaikan masalah, membuat prediksi, atau negosiasi isu (Underbakke, Borg, & Peterson dalam Sani, 2019). Berpikir tingkat tinggi merupakan kegiatan berpikir untuk melatih siswa dalam menggabungkan antara fakta dan ide yang kemudian dilakukan proses analisis, evaluasi, serta mencipta secara kreatif dari yang telah dipelajari (Annuru, Johan, & Ali, 2017). Kemampuan berpikir tingkat tinggi akan sangat diperlukan oleh siswa baik dalam menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) mencakup kemampuan berpikir logis, reflektif, metakognitif, kreatif, dan kritis (Sani, 2019). Berpikir kritis merupakan salah satu dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ennis (1993) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan suatu pemikiran yang

reflektif masuk akal dalam memutuskan sesuatu hal dapat dipercaya atau tidak dapat dipercaya. Berpikir kritis menuntut kita memilah informasi yang relevan dan dapat dipercaya dalam membuat kesimpulan dan keputusan secara hati-hati.

Proses berpikir kritis diperlukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan membuat sebuah keputusan (Halpern, 1998). Tinggi dan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa akan berpengaruh pada proses membuat keputusan memecahkan masalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2015) bahwa ada keterkaitan yang erat antara berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kemampuan dalam pemecahan masalah mensyaratkan untuk anak memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah atau mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Memasuki era literasi digital yang semua informasi tersedia dan didapat tanpa adanya batas apapun, sehingga penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang berguna dalam memilih dan menemukan sumber informasi yang berkualitas, relevan, dan bijak dalam melakukan penilaian sumber berdasarkan kemutahiran, objektivitas dan reliabilitas (Zubaidah, 2016). Siswa yang

memiliki kemampuan berpikir kritis juga memiliki kemampuan dalam memperoleh dan mengolah informasi yang dimilikinya (Wardani, Astina, & Susilo, 2018). Tilaar (2011) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam sebuah pendidikan karena mempersiapkan siswa menuju kehidupan kedewasaannya. Pembelajaran yang ada di sekolah merupakan sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kecakapan berpikir kritis tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, namun adanya kesengajaan dengan memberikan latihan dan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang (Weissinger dalam Nuraida, 2019). Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung harus dirancang sedemikian rupa agar siswa merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Kemampuan berpikir kritis juga erat kaitannya dalam pengimplementasian pembelajaran IPS di kelas, mengingat kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari tujuan pembelajaran IPS (Malawi & Tristiar, 2013). Pembelajaran IPS dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui muatan konsep atau masalah yang terjadi di sekitar siswa yang dapat

dijadikan objek untuk menumbuhkan cara berpikir kritis siswa (Susanto, 2015). Dalam penelitian Rahmad (2016) menyebutkan bahwa pendidikan IPS mencoba untuk menghasilkan masyarakat yang reflektif, yaitu dapat berpikir kritis dan mampu dalam memecahkan permasalahan melalui sudut pandangnya, serta terampil, dan peduli. Pentingnya pendidikan IPS diimplementasikan dalam pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis sehingga lebih peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi dan dapat menyelesaikannya secara rasional dan memiliki tanggung jawab.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di tingkat sekolah dasar khususnya di kelas tinggi, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah & Gunansyah (2014), yang menyatakan bahwa masih rendahnya nilai KKM yang diperoleh siswa mencerminkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan juga sulitnya siswa berpikir kritis terhadap masalah sosial yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV

di SD Negeri 1 Braja Sakti, ternyata masih ditemukan banyak permasalahan terkait pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajarannya, belum semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat siswa menerima langsung materi yang disampaikan oleh guru tanpa banyak respon. Hal tersebut nampak dari rendahnya antusias siswa untuk bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal, salah satu cara untuk meningkatkan proses berpikir siswa adalah melalui pertanyaan, dikarenakan seseorang akan berpikir ketika ada permasalahan yang dihadapinya dan permasalahan itu biasanya diajukan dalam bentuk pertanyaan (Yuniarti dalam Sulistiyawati & Andriani, 2017). Kurangnya partisipasi dan antusias siswa dalam bertanya menjadi salah satu indikator masih rendahnya kemampuan berpikir pada siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khoerunnisa (2018), yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV terlihat masih rendah dengan dibuktikan dalam lembar observasi dengan kategori rendah sebanyak 171 poin dan kategori tinggi hanya 53 poin. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan model dan media pembelajaran di kelas yang

belum bervariasi dan relevan terhadap materi yang diajarkan..

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS dibutuhkan inovasi pembelajaran untuk melibatkan siswa secara aktif yang dapat mengembangkan proses berpikir kritisnya. salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir adalah sikap guru (Edward, 1986). Guru harus mampu menjadi fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta mampu menciptakan iklim belajar yang menstimulus siswa untuk berperan aktif. Karim & Normaya (2015) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa adalah bagaimana guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa untuk terlibat aktif sebagai seorang pemikir yang dihadapkan pada permasalahan untuk mencari pemecahan dari suatu masalah tersebut. Dalam penelitian Redhana (2012) menyebutkan bahwa pengalaman yang didapat siswa melalui pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa dalam memperoleh keterampilan pemecahan masalah sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kritisnya. Salah satu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada

permasalahan adalah model *group investigation*.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi siswa dalam belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan kepada siswa (Suprijono, 2015). Hamdani (2011) menyebutkan bahwa *group investigation* merupakan jenis pembelajaran kooperatif dimana dalam prosesnya melibatkan siswa secara aktif mulai dari proses penentuan topik hingga terselenggaranya penyelidikan atau investigasi. Penelitian yang dilakukan Wijayanti, Herlambang, & Slamet (2013) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran *group investigation*, siswa diarahkan pada kegiatan yang melibatkan pemikiran untuk melakukan analisis dan mencari solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan terbangun. *Group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang di dalam tahapan-tahapan pembelajarannya mengharuskan siswa untuk menggunakan kemampuannya dalam berpikir tingkat tinggi (Wicaksono, Sagita, & Nugroho, 2017).

*Group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas siswa untuk

aktif berpartisipasi dalam mencari informasi materi pelajaran yang dipelajari secara mandiri melalui bahan-bahan yang tersedia, baik dari buku pelajaran maupun memanfaatkan internet (Medyasari, Muhtarom, & Sugiyanti, 2017). Dalam model pembelajaran ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru akan senantiasa mengawasi proses investigasi kelompok dan membantu kesulitan yang siswa hadapi. Dalam pembelajaran *group investigation* siswa dilatih untuk berpikir ilmiah dalam menghadapi permasalahan dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut (Sari & Eurika, 2016). Dengan diadakannya investigasi dalam kelompok akan menstimulus siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian dari Suryanda, Azrai, & Wari (2016) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Materi Pencemaran lingkungan”. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Labschool Kebayoran ini menghasilkan penelitian rata-rata hasil tes kemampuan berpikir analisis siswa berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol, yaitu 78,46 >

69,43. Sehingga, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *group investigation* (GI) pada keterampilan berpikir analisis dalam materi pencemaran lingkungan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wati & Fatimah (2016) dengan judul “*Effect Size Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika”. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung ini menghasilkan penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika dengan perolehan sebesar 58% lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Harahap & Derlina (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dengan Metode *Know-Want-Learn* (KWL): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fluida Dinamis”. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan ini menghasilkan penelitian bahwa hasil postes yang di dapat kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar  $74,7 > 63,53$ . Sehingga, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan

metode *Know-Want-Learn* (KWL) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Meilane, & Fahrurrozi (2019) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik”. Penelitian yang dilakukan pada anak kelas B2 di TK Pertiwi 3 Palembang ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan berpikir kritis anak pada pra siklus sebesar 50 % yang berarti masuk dalam kategori mulai berkembang (MB). Kemudian, pada siklus I kemampuan berpikir kritis anak masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II tingkat kemampuan berpikir kritis anak masuk kategori berkembang sangat baik (BSB).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Istikomayanti, Suwono, & Irawati (2016) dengan judul “Pembelajaran Eksperimental *Group Investigation* (GI) Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa Kelas IV MI”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah 4-D Thiagaraajan (Define, Design, Develop, dan Disseminate). Hasil ujicoba di kelas IV A melalui *Lesson Study* terlaksana dengan baik. Sedangkan, hasil uji coba sebenarnya dengan pre-eksperimen di

kelas IV B dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pembiasaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Christina & Kristin (2016) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gendongan 02 Salatiga”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan CIRC efektif dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis, serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara tertulis terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui *group investigation* dalam pembelajaran IPS di SD.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis studi literatur. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam

penelitian ini, yaitu: a) mereview istilah-istilah penting dalam penelitian yang didapat dari beberapa literatur ilmiah. Beberapa literatur diperoleh dari berbagai sumber referensi yang didapat. Istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS dan penerapan *group investigation*, b) mengumpulkan literatur ilmiah yang relevan. Hasil literatur ilmiah yang berupa penelitian-penelitian yang relevan digunakan dalam proses analisis untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif, c) menyusun pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis secara mendalam terhadap semua literatur. Pembahasan yang disusun berguna untuk membuat kesimpulan terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di SD melalui penerapan pembelajaran *group investigation*, d) menyusun kesimpulan yang didapat dari proses analisis. Kesimpulan dibuat berdasarkan pernyataan yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan pada penelitian kali ini, e) mengajukan saran-saran yang sesuai dengan hasil temuan. Saran dibuat berdasarkan temuan yang diperoleh dengan melakukan proses analisis.

## **HASIL**

Berdasarkan tahapan dalam metodologi penelitian ini, maka diuraikan beberapa hasil dari penelitian, yaitu: a) literatur ilmiah telah dikumpulkan dan tercantum pada halaman daftar pustaka. Setelah mengumpulkan literatur, kemudian dilakukan *review* terkait istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman pendahuluan; b) mengumpulkan literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budiastira, Sudana, & Arcana (2015) yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA”. Salah satu kesimpulan dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *group investigation* dibandingkan dengan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Rahayu, & Wiksya (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Biologi Kelas X SMAN 2 Argamakmur”. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Muliana, Muhiddin, & Yunus (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Kelas VIII SMP Negeri 15 Makassar”. Dari penelitian ini didapat salah satu kesimpulan bahwa tingkat keterampilan berpikir siswa yang diajar menggunakan model *group investigation* memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada materi sistem ekskresi.

Selanjutnya adalah tahapan c) menyusun pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis secara mendalam terhadap semua literatur. Proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ditulis pada bagian pembahasan pada bagian selanjutnya. Untuk tahapan d) dan e) juga pada penelitian ini dibahas pada bagian berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

Permasalahan umum yang sering terjadi dalam pembelajaran IPS adalah kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang mendukung dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga mengakibatkan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS yang menekankan siswa pada proses pemaknaan materi-materi sosial yang nantinya akan berguna dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan, kurangnya inovasi pembelajaran yang diimplementasikan di kelas yang memfasilitasi perkembangan siswa menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan berpikir pada siswa. sehingga, proses pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered* yang kurang memberikan keleluasaan pada siswa untuk ikut terlibat aktif di dalam proses pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran membutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penyusunan langkah-langkah pembelajarannya juga harus melibatkan proses berpikir siswa dan memperhatikan tahap-tahap perkembangan pada siswa. Dengan begitu, mampu menstimulus siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran

dan menarik perhatian siswa untuk tetap fokus pada proses pembelajaran.

Pembelajaran *group investigation* juga memperhatikan tahap-tahap perkembangan siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan bersama kelompoknya melakukan investigasi untuk menjawab pertanyaan dari apa yang telah dirumuskan. Dalam *group investigation* terjadi proses menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan dan digabungkan dengan apa yang telah menjadi pengetahuan awal siswa. Siswa melakukan analisis berdasarkan informasi yang didapat hingga menyimpulkan dan menjadi suatu solusi dari pemecahan masalah yang diterima oleh kelompoknya.

Dalam pembelajaran IPS, penerapan *group investigation* berkaitan erat dengan proses interaksi sosial yang terjadi di dalam sebuah kelompok. Selain itu, dengan diberikannya masalah-masalah sosial, siswa belajar bekerja sama untuk membentuk sebuah hubungan sosial dalam mencari sumber relevan yang dibutuhkan dalam melakukan proses investigasi. Kecenderungan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan *group investigation* dalam pembelajaran IPS juga didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Mushoddik, Utaya, & Budijianto (2016). Menurut hasil penelitian tersebut, secara khusus model *group investigation* memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan cara berpikir dan membuat siswa untuk dapat mengetahui kemampuannya, sehingga akan dengan mudah mengenali sumber belajar dimanapun berada dalam setiap pembelajaran.

Demikian juga hasil penelitian yang diperoleh oleh Budianti & Purwaningsih (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan model *group investigasi* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran ini mengarahkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang berupa memperoleh informasi yang relevan dengan topik yang dikaji, kemudian melakukan analisis berdasarkan informasi yang telah didapatkan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masing-masing kelompok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Winarsih, & Deasyanti (2020) juga menyimpulkan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *group investigation* memiliki kecenderungan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Sehingga, dapat diajukan saran-saran yang dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya, yaitu: a) karena *group investigation* memiliki kecenderungan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD, maka diperlukan penelitian lebih lanjut apakah kesimpulan yang didapat dari penelitian ini di dukung oleh data yang di dapat dari lapangan, b) jika di dapat data yang sama di lapangan dengan kesimpulan pada penelitian ini, maka *group investigation* dapat dijadikan referensi sebagai alternatif dalam inovasi pembelajaran IPS di kelas, c) dengan peimplementasian *group investigation* pada pembelajaran IPS, memberikan ruang pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses investigasi dan menemukan sendiri penyelesaian masalah yang diterima pada kelompoknya yang akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, d) *group investigation* yang baik adalah menerapkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan perkembangan siswa, e) sistematika

penyusunan langkah-langkah dalam pembelajaran *group investigation* dapat mengikuti beberapa sumber yang tersedia seperti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin (2015).

## DAFTAR PUSTAKA

- Annuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Educehnologia*, 136-144. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Paradigma Pendidikan Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Budianti, Y. & Purwaningsih. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas V SD Negeri Harapan Jaya 1 Bekasi Utara. *PEDAGOGIK*, 1-8. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/430/32>
- Budiastra, I. K., Sudana, D. N., & Arcana, N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. doi.org/10.238887/jjpgsd.v3i1.4812
- Cahyono, B. (2015). Korelasi Pemecahan Masalah dan Indikator Berpikir Kritis. *Phenomenom: Jurnal Pendidikan MIPA*, 15-25. doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.87
- Djumali. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1-9. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/834/556>
- Edwar, R. L. (1986). *Teaching For Thinking: Theory, Strategies, & Activities for the Classroom*. New York: Teachers Collage Press
- Ennis, R. H. (1993). Critical Thinking Assesment. *Theory Into Practice*, 179-186. doi:10.1080/00405849309543594
- Faizah, E. N. & Gunansyah, G. (2014). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1-10. <https://media.neliti.com/publications/253135-peningkatan-keterampilan-berpikir-kritis-7ce4186f.pdf>
- Halpern, D. F. (1998). Teaching Critical Thinking For Transfer Across Domains: Disposition, Skills, Structure Training, and Metacognitive Monitoring. *American Psychologist*, 449-455. doi.org/10.1037/0003-066X.53.4.449
- Hamdani. (2011). *Starategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Harahap, R. A. & Derlina. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dengan Metode Know-Want-Learn (KWL): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fluida Dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi'*, 149-158. doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i2.1369
- Herlina, M., Rahayu, I. Y., & Wiksya, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Berpikir Kritis dan

- Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPA Biologi Kelas X SMAN 2 Argamakmur. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 142-152. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/8724/4758>
- Istikomayanti, Y., Suwono, H., & Irawati, M. H. (2016). Pembelajaran Eksperimental Group Investigation (GI) Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa Kelas IV MI. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 57-71. [doi.org/10.22219/v2i1.3372](https://doi.org/10.22219/v2i1.3372)
- Karim & Normaya. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 92-104. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/634/542>
- Khoerunnisa, S. (2018). Keefektifan Media Spotlight Book Dengan Model SAVI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 248-257. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/16221/10138>
- Maja, I. (2013). Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia). *Jurnal Orasi Bisnis*, 1-10. <https://media.neliti.com/media/publications/156654-ID-pengaruh-motivasi-metode-pembelajaran-da.pdf>
- Malawi, I. & Tristiar, A. A. (2013). Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 118-131. <http://journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/272/244>
- Medyasari, L. T., Muhtarom, & Sugiyanti. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Aksioma*, 65-75. [doi.org/10.26877/aks.v8i1.1511](https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1511)
- Muliana, S., Muhiddin, N. H., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Kelas VIII SMP Negeri 15 Makassar. *Jurnal IPA Terpadu*, 67-74. [doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i2.11170](https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i2.11170)
- Mushoddik, Utaya, S. , & Budijianto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta. *Geo Edukasi*, 1-10. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/index>
- Nuraida, D. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teladan*, 51-59. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/47/77>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 171-187. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-memb2104bd7.pdf>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada

- Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 67-78. <https://media.neliti.com/media/publications/222455-kedudukan-ilmu-pengetahuan-sosial-ips-pa.pdf>
- Redhana, (2012). Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pertanyaan Socratic Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 351-365. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1136/919>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart
- Saputra, H. (2016). *Pengaruh Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing
- Sari, N. M & Eurika, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 29-41. <https://core.ac.uk/reader/229211618>
- Slavin, R. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sulistiyawati & Andriani, C. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Perbedaan Gender Siswa. *Wacana Akademika*, 127-142. <http://researchgate.net/publication/325292070>
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suryanda, A., Azrai, E. P., & Wari, N. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *BIOSFER: Jurnal Pendidikan Biologi*, 37-44. [doi.org/10.annur21009/biosferjpb.9-2.6](https://doi.org/10.annur21009/biosferjpb.9-2.6)
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Pedagogik Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardani, W., Astina, I. K., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Program IPS Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1530-1534. [doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11786](https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11786)
- Wati, W. & Fatimah, R. (2016). Efficacy Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi'*, 213-222. [doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.121](https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.121)
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*, 1-8. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/1876/1492>
- Wijayanti, W., Herlambang, S., & Slamet, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Jurnal Pendidikan Geografi*. <http://jurnal-online.um.ac.id/article/41>
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi. (2019). Meningkatkan Kemampuan

Bepikir Kritis Melalui Pendekatan  
Saintifik. *Jurnal Obsesi: Jurnal  
Pendidikan Anak Usia Dini*, 425-  
432.  
[doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228)